



MERAWAT PENGETAHUAN, MENYAMBUT WISATAWAN

Kisah Pengembangan Wisata Edukasi Imah Urang



Yeni Wijaya
Yudan Hermawan

MERAWAT PENGETAHUAN, MENYAMBUT WISATAWAN

**Kisah Pengembangan Wisata Edukasi
Imah Urang**

Yeni Wijaya
Yudan Hermawan



CV. Bayfa Cendekia Indonesia

Merawat Pengetahuan, Menyambut Wisatawan: Kisah Pengembangan Wisata Edukasi Imah Urang

© Yeni Wijaya
Yudan Hermawan

ISBN:

Editor : Bayu Adi Laksono
Tata Letak : Tim Desain Bayfa Cendekia
Desain Sampul : (freepik.com)

Penerbit:

CV. Bayfa Cendekia Indonesia
(Anggota IKAPI No. 272/JTI/2021)

Redaksi:

Jln. Raya Dsn Juron-Pucangrejo RT 008/ RW 004
Kec. Sawahan Kabupaten Madiun 63162
Website : <https://book.bayfapublisher.com>
Phone/WA : 0857-3031-8025

Cetakan Pertama, Januari 2026
vi+144 hlm; 15,5x23 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta
Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku Merawat Pengetahuan, Menyambut Wisatawan: Kisah Pengembangan Wisata Edukasi Imah Urang lahir dari sebuah kegelisahan yang sederhana, tetapi mendasar: bagaimana pengetahuan—terutama pengetahuan yang tumbuh dari alam, budaya, dan kehidupan sehari-hari—dapat terus hidup di tengah perubahan sosial yang kian cepat. Di banyak tempat, ruang belajar semakin terpusat di bangunan formal, sementara ruang hidup tempat pengetahuan itu mula-mula lahir justru menyempit, tergeser, atau kehilangan makna. Sawah berubah menjadi beton, sungai menjadi batas administratif, dan pengalaman belajar semakin jauh dari tubuh, tanah, dan relasi sosial yang nyata.

Imah Urang hadir di tengah situasi tersebut, bukan sebagai jawaban final, melainkan sebagai proses. Ia bukan sekadar destinasi wisata, dan juga bukan lembaga pendidikan dalam pengertian konvensional. Imah Urang adalah ruang belajar hidup—sebuah upaya merawat pengetahuan lokal sekaligus menyambut wisatawan dengan cara yang bermakna. Di tempat ini, belajar tidak dipisahkan dari bekerja, bermain, bertani, memasak, berdiskusi, dan merawat lingkungan. Wisata tidak dimaknai sebagai aktivitas konsumsi pengalaman semata, tetapi sebagai perjumpaan yang memungkinkan pertukaran nilai, refleksi, dan pembelajaran bersama.

Di dalamnya, pembaca akan menemukan cerita tentang kegelisahan awal, keberanian mengambil keputusan, proses membangun struktur dan tim, dinamika kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah, hingga tantangan-tantangan nyata yang menguji konsistensi nilai dan arah pengembangan. Setiap bab dirangkai untuk menunjukkan bahwa membangun wisata edukasi bukanlah soal membangun tempat, melainkan merawat relasi—antara manusia dan alam, antara pengetahuan dan praktik, antara tamu dan tuan rumah.

Judul buku ini memuat dua kata kunci yang sengaja dipertemukan: **merawat dan menyambut**. Merawat pengetahuan berarti menjaga agar pengalaman, kearifan lokal, dan cara-cara belajar yang kontekstual tidak punah oleh arus seragam modernitas. Menyambut wisatawan berarti membuka diri pada kehadiran orang lain, dengan segala keragamannya, tanpa kehilangan jati diri. Di Imah Urang, kedua hal ini tidak dipertentangkan, melainkan dijahit

bersama. Wisatawan tidak datang untuk sekadar melihat, tetapi untuk belajar; masyarakat lokal tidak hanya melayani, tetapi juga berbagi dan tumbuh.

Buku ini juga disusun dengan kesadaran bahwa setiap praktik selalu berada dalam keterbatasan. Apa yang dituliskan di sini adalah potret dari satu konteks, satu ruang, dan satu perjalanan yang masih terus bergerak. Oleh karena itu, pembaca tidak diharapkan menemukan resep tunggal yang bisa diterapkan begitu saja di tempat lain. Sebaliknya, buku ini diharapkan menjadi pemantik dialog—tentang bagaimana wisata edukasi dapat dirancang sebagai ruang pembelajaran nonformal yang berkelanjutan, bagaimana komunitas dapat ditempatkan sebagai subjek utama, dan bagaimana pariwisata dapat berkontribusi pada perawatan pengetahuan, bukan sekadar pertumbuhan angka kunjungan.

Akhir kata, buku ini ditujukan bagi siapa pun yang peduli pada pendidikan, pariwisata, pengembangan masyarakat, dan keberlanjutan—baik praktisi, akademisi, pengambil kebijakan, pendidik, maupun komunitas yang sedang merintis ruang-ruang belajar alternatif. Semoga kisah Imah Urang yang dituturkan di dalamnya dapat menjadi cermin, inspirasi, sekaligus pengingat bahwa belajar adalah proses seumur hidup, dan bahwa merawat pengetahuan adalah kerja bersama yang tidak pernah selesai.

Semoga buku ini memberi makna, membuka percakapan, dan menguatkan langkah-langkah kecil yang sedang tumbuh di banyak tempat lain.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MENGAPA IMAH URANG?	1
Mengapa Imah Urang Layak Jadi Destinasi Belajar	1
Simpul-Simpul Perjalanan Imah Urang	9
WISATA EDUKASI SEBAGAI RUANG BELAJAR HIDUP	16
Wisata Edukasi sebagai Ruang Belajar yang Bertumbuh	16
Belajar Melalui Pengalaman yang Mengubah	22
Menjaga Arah, Merawat Keberlanjutan	28
Dari Partisipasi Menuju Kemandirian	33
Menjaga Hari Ini, Merawat Masa Depan	39
Menyambung Temuan Dunia dengan Cerita Imah Urang	45
PELAJARAN DARI IMAH URANG	56
Imah Urang: Rumah Belajar di Tengah Karawang	56
Dari Sebuah Keprihatinan Menjadi Ruang Belajar yang Hidup	61
Program yang Membuat Orang Pulang dengan Makna	70
Daya Tarik yang Bikin Orang Betah Belajar	77
Rintangannya yang Menguji Ketahanan	83
Arah Baru yang Membuat Imah Urang Makin Matang	87
DARI GAGASAN KE GERAK: KISAH PENGEMBANGAN IMAH URANG	91
Mengapa Imah Urang Ada - Ruang, Alam, dan Kerinduan yang Lama Terpendam	91
Dari Rencana Menjadi Gerak - Manusia, Struktur, dan Keberanian Mengelola	96
Menjaga Api Tetap Menyala - Inovasi, Evaluasi, dan Keberanian Berubah	102
Menjaga Keseimbangan di Dunia Nyata - Tantangan dan Strategi Melangkah	106
IMAH URANG SEBAGAI PROSES, BUKAN SEKADAR DESTINASI	112

Proses Panjang Lahir dan Bertumbuhnya Wisata Edukasi Imah Urang	112
Tantangan yang Membentuk Karakter Wisata Edukasi Imah Urang	118
Menata Masa Depan dengan Akar yang Kuat: Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Imah Urang.....	123
Catatan Reflektif atas Sebuah Proses yang Masih Bergerak	128
MERAJUT MAKNA DAN MENENTUKAN ARAH.....	134
Menyimak Jejak Perjalanan yang Telah Ditempuh.....	134
Tantangan sebagai Bagian dari Proses Pendewasaan.....	135
Menata Arah Pengembangan di Tengah Perubahan	136
Catatan Reflektif untuk Langkah Berikutnya	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
PROFIL PENULIS	143